

**FENOMENA KAKAK ADEK ASUH DALAM MENINGKATKAN EFIKASI DIRI MAHASISWA SOSIOLOGI FISIP UNIVERSITAS SRIWIJAYA (STUDI PADA ANGGOTA HIMPUNAN MAHASISWA SOSIOLOGI UNIVERSITAS SRIWIJAYA)**

**Aisyah Pramesti Cahyani<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Mahasiswa Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sriwijaya

**ABSTRACT**

*This study examines “The phenomenon of brothers and sisters supporting in improving the self-efficacy of sociology students in the faculty of social and political, Sriwijaya University (Study on members of the sociology student association of Sriwijaya University)”. This study focuses on sociology students, especially those gathered in the sociology student association of Sriwijaya University, who seek to increase self-efficacy through the phenomenon of brothers and sisters supporting the program. The method used in this study is a qualitative phenomenological method with the determination of informants using purposive techniques. Data collection techniques using observation, in-depth interviews and documentation. This research is analyzed using the social exchange theory proposed by George Casper Homans. The results of this study refer to the description, the relationship and the impact of the brothers and sisters supporting program.*

INFORMASI ARTIKEL	
Sejarah Artikel	:
Diterima	: 01 Desember 2021
Disetujui	: 01 Januari 2022
Alamat Email: <a href="mailto:aisyahpramesti66@gmail.com">aisyahpramesti66@gmail.com</a>	
Correspondence : Aisyah Pramesti Cahyani	
ISSN (PRINT) : 1412 – 1411	
ISSN (ONLINE) : 2722-7057	

**Keywords:** *Phenomenon, Brothers and Sisters Supporting Program, Self Efficacy*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini mengkaji mengenai “Fenomena kakak adek asuh dalam meningkatkan efikasi diri mahasiswa sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya (Studi pada anggota Himpunan Mahasiswa Sosiologi Universitas Sriwijaya)”. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu berfokus pada mahasiswa sosiologi khususnya yang terhimpun dalam himpunan mahasiswa sosiologi Universitas Sriwijaya yang berupaya meningkatkan efikasi diri melalui fenomena kakak adek asuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif fenomenologi dengan penentuan informan menggunakan teknik purposive. Teknik pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi. Penelitian ini dianalisis menggunakan teori pertukaran sosial yang dikemukakan oleh George Casper Homans. Hasil penelitian ini merujuk pada gambaran program kakak adek asuh, hubungan yang terjalin antara kakak dan adek asuh, serta dampak yang ditimbulkan dari program kakak adek asuh.

**Kata Kunci:** Fenomena, Kakak Adek Asuh, Efikasi Diri

## PENDAHULUAN

Di Indonesia pendidikan merupakan hal yang memiliki peranan penting dalam kehidupan. Hal ini dikarenakan pendidikan adalah salah satu faktor utama yang mendorong terbentuknya kepribadian seseorang.

Menurut Ki Hadjar Dewantara, hakikat pendidikan adalah usaha memasukkan nilai-nilai budaya ke dalam diri anak, sehingga membentuknya menjadi manusia yang utuh baik jiwa dan rohaninya (Tarigan et al., 2022). Sehingga menjadi seseorang yang terdidik menjadi hal yang sangat penting. Pada dunia pendidikan hakekat yang tidak terlepas dari proses pendidikan itu sendiri bekerja serta terhitung mulai dari bagaimana pendidikan tersebut mempengaruhi seseorang baik dalam sisi positif maupun didalam sisi negatif.

Pentingnya pendidikan telah juga telah dijelaskan melalui Undang- undang No. 20 Tahun 2003 yang membahas mengenai Sisdiknas, seperti didalam pasal 1 pada Undang undang No. 20 Tahun 2003 yang menyebutkan bahwa:

*“Pendidikan merupakan sebuah usaha yang secara sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses*

*pembelajaran agar peserta didik secara aktif mampu mengembangkan potensi diri baik dalam kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan untuk diri sendiri maupun masyarakat”.*

Pada UU No.20 Tahun 2003 pasal 13 ayat 1 pun menjelaskan bahwa di negara Indonesia terdapat tiga jalur pendidikan yang bisa didapatkan. Pendidikan tersebut meliputi pendidikan informal (pendidikan yang pertama kali didapat dari keluarga), pendidikan formal (pendidikan yang didapatkan pada lingkungan sekolah), dan yang terakhir yaitu pendidikan nonformal (pendidikan yang didapatkan dari lingkungan bermasyarakat).

Dari ketiga jenis pendidikan tersebut, pendidikan formal yang banyak memberikan dampak pada pembentukan kepribadian seseorang. Meskipun tidak terlepas dengan dukungan pendidikan informal dan nonformal. Pendidikan formal di Indonesia memiliki banyak tingkatan, mulai dari tingkat TK, SD, SMP, SMA,

sampai dengan Perguruan Tinggi (Supendi, 2016).

Hal ini didukung dengan data BPS-RI melalui sensus nasional pada tahun 2020 yang memperlihatkan bahwa setiap tahunnya masyarakat yang meluluskan pendidikan berdasarkan tingkatan tersebut terus meningkat baik di daerah perkotaan maupun daerah pedesaan. Adapun data pendidikan formal di Indonesia sebagai berikut:

**Tabel 1.1 Data Pendidikan formal di Indonesia Tahun 2020**

SD	SMP	SMA	PT	Jumlah
19,48	21,33	38,29	12,35	100
20,64	21,49	32,5	13,24	100
20,05	21,41	35,44	12,79	100
31,6	22,69	23,28	4,57	100
30,37	21,85	18,54	5,66	100
30,97	22,26	20,86	5,22	100
24,65	21,91	31,88	9,11	100
24,95	21,65	26,32	9,88	100
24,8	21,78	29,1	9,49	100

Sumber: Data BPS-RI. SUSENAS 2009-2020

Dari tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa adanya peningkatan pada pendidikan formal di Indonesia. Peningkatan pendidikan ini terlihat dari masyarakat Indonesia yang sudah memiliki status pendidikan pada jenjang perguruan tinggi sudah mencapai angka 12,35/ 100,00 jiwa. Sedangkan untuk masyarakat yang belum

dan tidak sekolah mengalami penurunan dari angka 3,56/ 100,00 jiwa menjadi 1,21/ 100,00 jiwa.

Pada tingkat perguruan tinggi mahasiswa yang menjadi aktor dalam penggerak dan pengwujudan perubahan, maka seharusnya mempunyai berbagai macam dorongan yang harus mendukung agar terciptanya sebuah efikasi didalam diri mahasiswa. Dorongan dalam proses pembentukan kepribadian tidak hanya didapatkan melalui proses belajar mengajar antara mahasiswa dan dosen didalam kelas saja, tetapi juga didapatkan dari proses pengalaman, pembelajaran dan interaksi melalui organisasi mahasiswa baik di dalam perguruan tinggi (internal) maupun luar perguruan tinggi (Muharto toha, 2017).

Sebuah organisasi memiliki banyak jenis serta mempunyai strategi yang berbeda-beda dalam mencapai tujuannya (Nurasiah & Zulkhairi, 2022). Di perguruan tinggi universitas sriwijaya, khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik terdapat 12 organisasi mahasiswa yang terdiri dari 1 organisasi legislatif, 1 organisasi eksekutif, 4 Himpunan, dan 6 badan otonom. Adapun daftar organisasi mahasiswa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik sebagai berikut:

Tabel 1.2 Daftar Nama Organisasi  
Mahasiswa FISIP UNSRI

No	Organisasi	Jenis Organisasi
1	DPM	Legislatif
2	BEM	Eksekutif
3	HIMARA	Himpunan
4	HIMASOS	Himpunan
5	HIMAKOM	Himpunan
6	IRSSA	Himpunan
7	HIMAFISIPAL	Badan Otonom
8	SSF	Badan Otonom
9	WAKI	Badan Otonom
10	MASOPALA	Badan Otonom
11	COGITO	Badan Otonom
12	LIMAS	Badan Otonom

Sumber: Diolah Oleh Peneliti

Berdasarkan tabel 1.2 diatas bahwa di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik banyak sekali organisasi mahasiswa dengan berbagai jenis didalamnya dengan tugas dan peran yang berbeda-beda. Sehingga dalam pelaksanaan serta perancangan program kerja pun berbeda beda pula.

Himpunan Mahasiswa Sosiologi yang merupakan salah satu organisasi yang terhimpun di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik ini memiliki berbagai macam program kerja. Salah satunya program kerja kakak adek asuh yang menjadi wadah bagi mahasiswa sosiologi yang memiliki permasalahan dalam bersosialisasi di kehidupan kampus. Pelaksanaan program kakak adek asuh yang dilaksanakan langsung oleh kepala dinas dan sekretaris

dinas pengembangan dan pemberdayaan sumberdaya manusia ini juga telah lama diterapkan pada fakultas lain di universitas sriwijaya yaitu pada fakultas teknik dan fakultas matematika dan ilmu alam. Akan tetapi program kakak adek asuh ini hanya satu satunya yang diterapkan di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik universitas sriwijaya yaitu program kakak adek asuh yang diterapkan oleh himpunan mahasiswa sosiologi universitas sriwijaya.

Meskipun program kakak adek asuh juga berada di fakultas tehnik dan matematika dan ilmu pengetahuan alam universitas sriwijaya terdapat beberapa perbedaan yang sangat mencolok dalam proses penerapan program kakak adek asuh itu sendiri. Pada proses pembagian kakak adek asuh di himpunan masiswa sosiologi yakni kakak asuh wajib paling sedikit memiliki 2 orang adek asuh yang berada satu tahun dibawahnya dan dibagi secara langsung oleh himpunan mahasiswa sosiologi universitas sriwijaya. Bukan hanya itu saja, kakak asuh secara berkala mulai intensif menanyakan keadaan, keperluan, hingga membantu adek asuh bila mengalami kesulitan mulai dari permasalahan pribadi sampai dengan permasalahan perkuliahan. Sedangkan pada fakultas teknik dan

matematika dan ilmu alam kakak asuh dipilih sesuai kemauan sendiri dan tidak terikat dalam organisasi manapun.

Berdasarkan latar belakang yang telah di jelaskan di atas, penelitian ini akan mengkaji fenomena kakak adek asuh antara mahasiswa pada program studi Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya. Adapaun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana Fenomena Kakak Adek Asuh dalam Meningkatkan Efikasi Diri Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya (Studi pada Anggota Himpunan Mahasiswa Sosiologi Universitas Sriwijaya)?

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Efikasi Diri (Self-Efficacy)**

Menurut Albert Bandura pada teori social cognitive menjelaskan bahwa konsep efikasi diri sebagai penilaian terhadap kemampuan diri untuk melaksanakan suatu kinerja pada tingkat tertentu (Abdullah, 2019). Efikasi diri juga menekankan pada peran belajar yang mendalam, determinasi interaksi sosial dalam pengembangan diri, serta pengalaman secara sosial. Efikasi diri berarti kejadian atau situasi yang membangkitkan keyakinan seseorang akan kemampuannya dalam menyelesaikan suatu tugas (Astuti & Gunawan, 2017). Bandura

juga menggambarkan bahwa efikasi diri ini merupakan penentu bagaimana seseorang atau individu berpikir, merasa, berperilaku, serta memotivasi dirinya. Sehingga efikasi diri memegang peran penting dalam kehidupan sehari-hari, seseorang akan mampu menggunakan potensi dirinya secara optimal apabila efikasi diri mendukungnya (Fatimah et al., 2021).

### **Kakak Adik Asuh**

Kakak adek asuh merupakan tradisi atau sistem yang dibentuk agar dapat menjalin komunikasi secara terus menerus dan lebih intens antara kakak asuh (senior) dan adek asuh (junior) oleh sebuah himpunan atau organisasi. Disisi lain hubungan kakak adek asuh ini menggambarkan bahwa disebuah himpunan atau organisasi haruslah selayaknya rumah pada umumnya. Tradisi kakak adek asuh ini juga memperlihatkan bagaimana sifat seorang kakak yang senantiasa untuk membantu, peduli, serta melindungi adek-adeknya.

Biasanya kakak adek asuh di dalam sebuah himpunan atau organisasi di konsep melalui program kerja organisasi, yang dimana harus sesuai dengan kaidah, etika, anggaran dasar atau pun anggaran rumah tangga dari organisasi tersebut.

Terbentuknya hubungan antara kakak adek asuh ini biasanya terjadi akibat adanya keterikatan status kakak dan Adek yang diberikan pada masing- masing individu tersebut. Sehingga, mereka memiliki kesan atau perasaan memiliki satu sama lain.

Proses pembagian kakak adek asuh ini biasanya langsung dipilih melalui rapat kepengurusan himpunan atau organisasi. Adapun beberapa syarat dan kriteria yang harus dipenuhi dalam menentukan kakak adek asuh:

- 1) Kakak adek asuh merupakan anggota dari sebuah himpunan atau organisasi tersebut.
- 2) Kakak asuh merupakan senior yang berusia satu tingkat dari pada Adek asuh.
- 3) Kakak asuh bersedia dan berkomitmen untuk membantu adek asuh baik di dalam himpunan atau organisasi maupun diluar himpunan atau organisasi.

### **Teori Pertukaran Sosial**

Menurut George Ritzer, teori pertukaran sosial yang dikemukakan Homans tercipta karena beberapa asumsi dasar mengenai pilihan rasional yang berbunyi: *“individu memberi apa dan akan*

*mendapatkan apa, baik menguntungkan atau tidak”* (Wardani, 2016).

Berdasarkan kutipan tersebut sebenarnya teori pertukaran sosial selalu mempertimbangkan apa yang kita berikan dan seperti apa yang kita dapatkan berdasarkan apa yang kita berikan tersebut. Sehingga hal- hal yang semacam itu dapat diperlihatkan berdasarkan perilaku sosialnya.

Teori pertukaran sosial Homans kemudian memiliki beberapa proposisi inti yang menjadi jantung asumsinya. Seperti yang dikemukakan oleh B.F. Skinner (M. E. Machmud, 2015), beberapa proposisi Homans pada teori pertukaran sosial meliputi , sebagai berikut:

#### a) **Proposisi Sukses**

Dalam beberapa kasus, proposisi sukses dapat dilihat melalui tindakan dan perilaku seseorang dalam mendapatkan sebuah keuntungan dari apa yang ia lakukan, dan biasanya semakin besar sebuah keuntungan maka tindakan atau perilaku yang dikeluarkan seseorang tersebut akan berlangsung dalam jangka waktu yang panjang hingga mendatang. Di Dalam proposisi

sukses ini terdapat tiga tahapan perilaku yang memiliki keselarasan. Tiga tahapan perilaku tersebut meliputi: Tahapan pertama yaitu tindakan seseorang ini biasanya memperlihatkan bagaimana individu tersebut dalam memutuskan suatu tujuan yang mana yang akan ia tempuh. Hal ini dikarenakan proposisi kesuksesan seseorang biasanya dapat dilihat melalui usaha apa yang ia lakukan yang dimana usaha tersebut dapat berupa tindakan seseorang tersebut. Semakin banyak usaha atau tindakan yang dikeluarkan seseorang individu maka peluang untuk menggapai proposisi sukses pun semakin besar. Tahapan kedua yaitu hasil yang diberikan, pada tahap kedua ini, seseorang yang telah memberikan tindakan berupa usaha akan mendapatkan hasil dari apa yang sudah mereka usahakan. Hasil yang didapatkan pun beragam bisa menguntungkan atau bisa juga sebaliknya atau merugikan.

Biasanya dalam melihat hasil seseorang akan memiliki ukuran- ukuran tersendiri dalam hasil tersebut sesuai apa yang ditargetkan individu tersebut. Sehingga ketika hasil yang didapatkan sesuai dengan apa yang ditargetkan maka proposisi sukses telah berjalan dengan baik. Tahapan ketiga yaitu pengulangan tindakan, pada proses pengulangan tindakan biasanya sebuah kesuksesan bisa didasarkan pada tindakan yang dilakukan secara terus menerus. Atau di sisi lain tindakan yang diulang dapat dilihat atas semangat seseorang dalam mewujudkan proposisi sukses ketika target yang ditetapkan tidak dapat terwujud. Sehingga pengulangan pengulangan tindakan dapat dilakukan kembali dengan strategi yang berbeda. Sehingga dari penjabaran diatas, Homans memberikan beberapa catatan khusus mengenai proposisi sukses. Yang pertama, bahwa sebenarnya imbalan mampu meningkatkan frekuensi tindakan



yang dilakukan setiap individu. Namun didalam situasi yang lain seorang individu seringkali tidak dapat melakukan tindakan tersebut secara terus menerus. Yang kedua, besarnya kecenderungan seseorang melakukan tindakan biasanya dapat dilihat dari pendeknya jarak antar perilaku dengan imbalan. Dan sebaliknya semakin panjang jarak antara perilaku dan imbalan maka akan semakin kecil pula kecenderungan individu tersebut dalam melakukan tindakan.

#### b) Proposisi Nilai

Dalam proposisi ini, Homans memperlihatkan mengenai imbalan yang memiliki nilai positif dan imbalan yang memiliki nilai negatif. Ketika keadaan imbalan seseorang mengalami peningkatan maka hal tersebut dapat memicu lahirnya beberapa hal yang diinginkan. Sehingga hal tersebut dapat dikatakan sebuah proposisi yang memiliki nilai positif. Sebaliknya, ketika seseorang banyak mendapatkan hukuman atas apa yang

ia lakukan. Maka, Homans berpendapat bahwa hukuman merupakan bentuk nilai terhadap tindakan yang mereka kerjakan. Semakin jelek tindakan yang dilakukan, semakin banyak juga hukuman yang didapat. Sehingga hukuman- hukuman tersebut dapat disebut sebagai proposisi nilai negatif.

#### c) Proposisi Stimulus

Stimulus merupakan sebuah bentuk dorongan yang dimana, semakin besar imbalan berupa dorongan yang diberikan terhadap tindakan maka selain besar juga kecenderungan seseorang tersebut dalam melakukan tindakan yang sama. Dalam konsep pemikiran, Homans menaruh ketertarikannya terhadap proses generalisasi yaitu sebuah situasi memperbanyak perilaku pada kasus yang sama atau serupa. Homans dalam pemikirannya juga bahwa sebuah stimulus tidak hanya berupa sebuah dorongan. Akan tetapi, dapat juga berupa diskriminasi sehingga actor dapat memberikan respon atas stimulus

yang diberikan orang lain terhadapnya.

d) Proposisi Agresi- pujian

Pada proposisi agresi – pujian kita dapat menganalogikannya menjadi dua bagian meliputi:

(1) Proposisi A: seseorang akan meluapkan emosinya berupa kemarahan apabila ia tidak mendapatkan apa yang diharapkan mulai dari imbalan ataupun hukuman. Sehingga ia melakukan tindakan yang agresif, dan tindakan agresif itu pun memberikan kesan yang bernilai untuknya.

(2) Proposisi B: seseorang akan merasa bahagia ketika ia mendapatkan imbalan dan hukuman yang diinginkan atau tidak mendapatkan hukuman sama sekali. Sehingga ia terlihat bahagia dan pada akhirnya ia tidak menunjukkan tindakan agresif yang nantinya akan memberikan kesan baginya.

e) Proposisi Rasionalitas

Mulai dari proposisi sukses hingga proposisi Kelebihan dan kekurangan semuanya banyak bersandar berdasarkan bagian Behaviorisme (perilaku sosial). Berbeda dengan proposisi

rasionalitas yang yang banyak memperlihatkan bagaimana teori mempengaruhi pilihan terhadap rasionalitas. Sehingga biasanya mereka selalu membandingkan jumlah imbalan yang didapatkan dengan berapa besar tindakan yang dilakukan. Biasanya orang- orang yang melakukan perhitungan akan benar- benar mendapatkan imbalan. Akan tetapi, ketika actor berpikiran bahwa mereka tidak akan memperoleh imbalan. Maka, imbalan pun cenderung tidak mereka peroleh. Homans juga berpendapat bahwa sebuah pertukaran cenderung terjadi pada sebuah sistem yang kompleks. Sedangkan disisi lain, Khairul yahya menyatakan sebenarnya teori pertukaran melihat bagaimana tatanan sosial memperoleh hasil yang tidak diinginkan. Secara eksklusif, khairul yahya melihat bahwa teori pertukaran sebenarnya menunjukkan bagaimana metode pilihan rasional bekerja.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menjelaskan mengenai Fenomena kakak adek asuh dalam

meningkatkan efikasi diri mahasiswa sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya studi pada anggota himpunan mahasiswa sosiologi Universitas Sriwijaya. peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Fenomenologi adalah sebuah metodologi kualitatif yang mengizinkan peneliti menerapkan dan mengaplikasikan kemampuan subjektivitas dan interpersonalnya dalam penelitian eksploratori (Helaluddin, 2018).

Penelitian ini memilih Sekretariat Himpunan Mahasiswa Sosiologi FISIP Universitas Sriwijaya kampus Indralaya sebagai lokasinya. Adapun sumber data penelitian ini yaitu sumber data primer yang didapat dari wawancara dan observasi serta sumber data sekunder yang berasal dari jurnal-jurnal ilmiah. Kemudian mengumpulkan data menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi (Sugiyono, 2013). Teknik analisis data menggunakan beberapa tahap yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Gambaran Program Kakak Adek Asuh**

Program kakak adek asuh dapat digambarkan menjadi beberapa hal diantaranya:

(1) proses kakak adek asuh: dibentuk agar mampu mewujudkan harapan serta tujuan dari program kakak adek asuh ini. Proses program kakak adek asuh ini memiliki beberapa tahapan, dimulai dari proses perancangan program, proses sosialisasi program, proses pembentukan kelompok, proses pengawasan program, dan terakhir proses pengevaluasian program.

(2) Kriteria kakak adek asuh: Program kakak adek asuh ini tidak banyak memiliki kriteria tertentu dan tidak rumitkan untuk permasalahan kriteria. Hasil wawancara juga menjelaskan bahwa pada kriteria kakak dan adek asuh terdapat beberapa hal yang sangat penting dan harus ada. Kriteria tersebut meliputi kakak dan adek asuh harus berasal dari anggota himpunan mahasiswa sosiologi universitas sriwijaya, kakak asuh harus berada lebih senior minimal satu tingkat dibandingkan adek asuh, dan terakhir kakak adek asuh itu berkontribusi dalam program kakak adek asuh ini.

(3) Tujuan program kakak adek asuh: Tujuan program kakak adek asuh, dapat ditarik kesimpulan bahwa pada

program kakak adek asuh ini terdapat dua tujuan, yaitu sebagai wadah pendekatan antar junior dan senior di dalam himpunan mahasiswa sosiologi universitas sriwijaya dan sebagai wadah untuk berbagi informasi dan permasalahan mengenai perkuliahan, organisasi, maupun permasalahan pribadi.

(4) peran kakak adek asuh: peran kakak dan adek asuh langsung ditetapkan. Selain itu j peran kakak asuh yaitu membantu jika adek asuh dalam mengalami kesulitan baik akademik maupun non akademik, sebagai penasehat dan pembimbing, menjadi wadah dalam berbagi cerita, menjadi contoh dalam banyak hal, dan terakhir menjadi jembatan dalam memulai komunikasi dengan orang yang baru. Sedangkan untuk peran adek asuh yaitu sebagai membantu kakak nya, menjadi tempat bercerita sang kakak, bahkan adek asuh juga berperan dalam menjaga keutuhan komunikasi dengan sang kakak.

### **HUBUNGAN KAKAK ADEK ASUH**

Hubungan komunikasi kakak adek asuh dapat dipengaruhi beberapa hal:

(1) Bentuk komunikasi: dalam berkomunikasi kakak dan adek asuh mempunyai dua jalu komunikasi yaitu komunikasi secara pribadi dapat dilakukan secara online maupun offline. Secara online

komunikasi pribadi antara adek asuh dan kakak asuh bisa dilakukan melalui video call, telpon, maupun chatting whatsapp. Sedangkan komunikasi secara offline yaitu dengan melakukan makan bersama. Selain itu kakak dan adek asuh terkadang membuat jadwal bertemu secara offline dan kegiatan yang dilakukan dengan jadwal itu yaitu nonton barsama di bioskop, dan komunikasi organisasi yang mengakibatkan kakak adek asuh juga mengikuti kegiatan organisasi baik online maupun offline agar meningkatkan keakraban dan kedekatan antara kakak dan adek asuh. Akan tetapi, beberapa informan diatas juga menjelaskan bahwa sebetulnya keakraban dan kedekatan kakak adek asuh tersebut dipengaruhi karena keinginan mereka itu sendiri.

(2) Alat komunikasi: Alat komunikasi antara kakak dan adek asuh menggunakan banyak aplikasi. Banyaknya aplikasi tersebut meliputi whatsapp, instagram, dan twitter. Selain aplikasi yang dipilih secara langsung oleh kakak dan adek asuh sebagai alat komunikasi, pihak himasos juga menyediakan alat komunikasi berupa zoom meeting, google meeting, dan juga grup whatsapp sebagai alat komunikasi bersama-sama.

(3) Waktu komunikasi: Waktu komunikasi tidak ada jadwal khusus yang

dibentuk oleh pihak himpunan mahasiswa sosiologi universitas sriwijaya, khususnya pihak PPSDM. Semua komunikasi yang dilakukan antara kakak dan adek asuh semua di serahkan kepada kakak dan adek asuh meskipun beberapa kali terdapat zoom meeting bersama yang dilaksanakan pihak PPSDM. Selain itu pada wawancara di atas, peneliti juga menemukan bahwa dalam waktu komunikasi antara kakak dan adek asuh paling sering dilakukan pada saat libur dan malam hari. Akan tetapi tidak dituntut kemungkinan bahwa komunikasi dilakukan setiap hari, asalkan benar di perlukan dan penting. (4) Topik pembahasan komunikasi: Pembahasan topik komunikasi antara kakak dan adek asuh tidak hanya sebatas pembahasan tentang akademik dan organisasi tetapi juga masalah pribadi. Mulai dari masalah keluarga sampai dengan masalah percintaan. Kemudian berdasarkan beberapa pernyataan informan diatas juga mengatakan bahwa kedekatan dan keakraban kakak dan adek asuh juga mempengaruhi topik pembahasan. Apabila hubungan antara kakak dan adek asuh dekat maka komunikasi yang dilakukan jauh lebih panjang, asyik, dan berjangka waktu lama. Bahkan karena kedekatan ini kakak maupun adek asuh berani untuk mengirimkan

foto satu sama lain dibandingkan dengan kakak adek asuh yang tidak dekat dan akrab.

## **DAMPAK PROGRAM KAKAK ADEK ASUH**

Program kakak adek asuh memiliki dua dampak yang meliputi:

### (1) Dampak Bagi Organisasi:

(a) Membuat anggota dan BPH menjadi lebih dekat:

Kedekatan anggota dengan badan pengurus harian himpunan mahasiswa sosiologi universitas sriwijaya merupakan salah tujuan yang terwujud dalam dibentuknya program kakak adek asuh. Hal ini dikarena jauh sebelum dibentuknya program kakak adek asuh himpunan mahasiswa sosiologi universitas sriwijaya memiliki permasalahan internal yaitu sulit dalam mengkader anggota serta membuat kedekatan didalamnya. Akan tetapi dari beberapa informan mengatakan bahwa salah satu tujuan dibentuknya program kakak adek asuh telah terlaksana.

(2) Membuat anggota menjadi lebih aktif :

Program kakak adek asuh dapat membuat anggota menjadi lebih aktif khususnya dalam organisasi. Dari beberapa penjelasan informan dikatakan bahwa

penyebab keaktifan anggota akibat adanya campur tangan kakak asuh yang menjalankan peran serta kewajibannya kepada adek asuh seperti mengajak serta mengayomi ke arah yang lebih positif.

(3) Membantu pelaksanaan program kerja organisasi:

Terlaksananya program kerja sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh anggota di dalamnya. Semakin aktif dan kompak anggotanya maka semakin besar pula peluang terlaksananya program kerja tersebut. Dari pernyataan diatas juga kekompakan dan keaktifan anggota diasuh dan dibimbing oleh program kakak adek asuh.

(2) Dampak Bagi Individu:

(1) Mempermudah mencari informasi akademik dan non akademik:

Kemudahan mendapatkan informasi akademik maupun non akademik, dapat dijabarkan jika kakak adek asuh mendapatkan informasi yang berbeda seperti tentang dosen, tugas, mata kuliah, organisasi, lomba dan beasiswa.

(2) Menambah relasi:

Program kakak adek asuh dirancang seperti rantai keluarga yang saling berkaitan sehingga relasi yang dibentuk bermacam-

macam. Relasi tersebut mulai dari internal jurusan sampai dengan eksternal universitas lain.

(3) Mendapatkan kepercayaan diri:

Kepercayaan diri yang muncul karena program kakak adek asuh diakibatkan oleh rasa bangga, memiliki serta tidak ada kekhawatiran di dalam diri individu tersebut. Hilangnya kekhawatiran di dalam diri individu khususnya adek asuh biasanya diakibatkan oleh dukungan dan pertolongan yang diberikan kakak asuh kepada adek asuh itu sendiri.

(4) Mendapatkan keluarga dalam berbagi pengalaman dan permasalahan:

Program kakak adek asuh memberikan dampak yang baik salah satunya mendapatkan keluarga baru dalam berbagai pengalaman dan permasalahan. Dalam wawancara bersama informan ditemukan bahwa banyak sekali kakak asuh yang berbagi pengalaman kepada adek asuh mulai dari pengalaman di kampus maupun luar kampus. Bahkan dari wawancara yang dilakukan peneliti, beberapa informan mengatakan jika kakak asuh membantu dalam pembentukan pengalaman baru untuk adek asuhnya salah satunya yaitu mengajak dalam mengikuti perlombaan. Selain

mengenai pengalaman kakak dan adek asuh juga saling memberikan saran, masukan, serta nasihat mengenai permasalahan yang dihadapi.

## **KESIMPULAN**

1) Gambaran program kakak adek asuh melihat beberap aspek mulai dari proses penerapan program kakak adek asuh, tujuan, kriteria, sampai dengan peran kakak dan adek asuh pada program ini. untuk proses penerapan program kakak adek asuh sendiri, peneliti menemukan beberapa tahapan yaitu tahap perancangan, tahap sosialisasi, tahap pembentukan aktor yang terlibat, tahap implementasi program, sampai dengan tahap evaluasi. Selian itu dalam gambaran program kakak adek asuh, peneliti juga menemukan bahwa tujuan dari program kakak adek asuh itu berbeda-beda setiap tahunnya. Akan tetpai secara khusus adalah untuk membantu dalam mencari informasi dunia kampus dan memperbaiki internal organisasi yang tidak harmonis. Untuk kriteria kakak dan adek asuh himpunan mahasiswa sosiologi universitas sriwijaya tidak membuat banyak kriteria khusus. Selagi mereka adalah anggota himasos dan mau berkontribusi dalam program, maka semua bisa terlibat. Dan

yang terakhir pada peran kakak dan adek asuh peneliti menemukan bahwa peran kakak yaitu membantu serta mengayomi adek asuh. sedangkan peran yang diberikan adek asuh yaitu tetap menjadi orang yang menjaga hubungan dan keharmonisan dengan kakak asuhnya.

2) Hubungan antara kakak dan adek asuh dapat dilihat dari beberapa persepektif, mulai dari bentuk komunikasi, alat komunikasi, waktu komunikasi, sampai dengan topik yang dibahas pada saat berkomunikasi. Pada bentuk komunikasi, peneliti menemukan dua bentuk komunikasi yang terdapat dalam program kakak adek asuh ini yaitu komunikasi organisasi dan komunikasi individu. Untuk alat komunikasi dalam melakukan hubungan antara kakak dan adek asuh menggunakan beberapa aplikasi mobile mulai dari whatsapp, twitter, insgram, zoom meeting, sampai dengan goole meeting. Waktu komunikasi anatar kakak dan adek asuh lebih banyak dilakukan pada saat waktu libur dan malam hari. Dan terakhir topik pembahasan pada komunikasi kakak dan adek asuh banyak membahas mengenai masalah perkuliahan dan organisasi. Akan tetapi kakak dan adek asuh juga sering membahas hal-hal pribadi

seperti permasalahan keluarga dan percintaan.

3) Dampak yang ditimbulkan program kakak adek asuh dibagi menjadi dua hal, yang meliputi dampak bagi organisasi khususnya himpunan mahasiswa sosiologi universitas sriwijaya dan dampak bagi individu yaitu kakak dan adek asuh itu sendiri. Pada dampak bagi organisasi, peneliti menemukan beberapa dampak yang dirasakan oleh himpunan mahasiswa sosiologi universitas sriwijaya berupa adanya kedekatan antara anggota dan BPH, hubungan antar anggota menjadi lebih akrab dan yang terakhir adanya kemudahan dalam melaksanakan program program kerja. Selain dampak yang dirasakan himpunan mahasiswa sosiologi universitas sriwijaya, peneliti juga menemukan dampak yang dirasakan individu khususnya kakak dan adek asuh. adapun dampak tersebut meliputi adanya kemudahan dalam mencari informasi akademik dan non akademik, menambah relasi mulai dari internal jurusan sampai dengan eksternal universitas lain, menumbuhkan rasa kepercayaan diri, dan yang terakhir mendapatkan keluarga dalam berbagi pengalaman dan permasalahan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S. M. (2019). Social Cognitive Theory : A Bandura Thought Review published in 1982-2012. *Psikodimensia*, 18(1), 85. <https://doi.org/10.24167/psidim.v18i1.1708>
- Astuti, R., & Gunawan, W. (2017). Sumber-Sumber Efikasi Diri Karier Remaja. *Journal Psikogenesis*, 4(2), 141. <https://doi.org/10.24854/jps.v4i2.348>
- Fatimah, S., Manuardi, A. R., & Meilani, R. (2021). Tingkat Efikasi Diri Performa Akademik Mahasiswa Ditinjau Dari Perspektif Dimensi Bandura. *Prophetic : Professional, Empathy, Islamic Counseling Journal*, 4(1), 25. <https://doi.org/10.24235/prophetic.v4i1.8753>
- Helaluddin. (2018). Mengenal Lebih Dekat dengan Pendekatan Fenomenologi: Sebuah Penelitian Kualitatif. *Uin Maulana Malik Ibrahim Malang, March*, 1–15.
- M. E. Machmud. (2015). Transaksi dalam Teori Exchange Behaviorism George Caspar Homans. *Iqtishadia*, 8(2), 257–280.
- Muharto toha, D. (2017). Perilaku Organisasi. In *Universitas Terbuka*. <https://doi.org/10.1080/09853111.2000.11105363>
- Nurasiah, N., & Zulhairi, Z. (2022). STRATEGI PENGEMBANGAN ORGANISASI (ORGANIZATIONAL DEVELOPMENT) MTsN 2 KOTA LHOKSEUMAWE. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(3), 1–15. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i3.14789>
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. ALFABETA.
- Supendi, P. (2016). Variasi (format) sistem



- pendidikan di Indonesia. *Almufida*,  
1(1), 159–181.  
[http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.  
php/almufida/article/view/110](http://jurnal.dharmawangsa.ac.id/index.php/almufida/article/view/110)
- Tarigan, M., Alvindi, A., Wiranda, A.,  
Hamdany, S., & Pardamean, P. (2022).  
Filsafat Pendidikan Ki Hajar  
Dewantara dan Perkembangan  
Pendidikan di Indonesia. *Mahaguru:  
Jurnal Pendidikan Guru Sekolah  
Dasar*, 3(1), 149–159.  
<https://doi.org/10.33487/mgr.v3i1.3922>
- Wardani, W. (2016). MEMBEDAH TEORI  
SOSIOLOGI: Teori Pertukaran  
(Exchange Theory) George Caspar  
Homans. *Jurnal Studia Insania*, 4(1),  
19.  
<https://doi.org/10.18592/jsi.v4i1.1111>